

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini merupakan penelitian lapangan yakni dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan penyebaran kuesioner kepada karyawan Hotel Bukit Indah Lestari Baturaja. Penelitian ini mencakup pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan melalui *organizational citizenship behavior* pada Hotel Bukit Indah Lestari Baturaja.

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala *numeric*. Metode penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2017) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *prositivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/*statistic*, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Menurut (Sugiyono, 2017) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Menurut (Harras dkk., 2020) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dengan menggunakan observasi, wawancara serta penyebaran kuesioner.

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui suatu pengamatan terhadap objek penelitian yang langsung diamati oleh peneliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan sesuai kebutuhan dalam penelitian dan peneliti dapat menerima jawaban secara langsung dengan mencatat atau merekam atas jawaban-jawaban tersebut.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan cara pengumpulan data dengan menyediakan daftar pernyataan atau pertanyaan dalam bentuk angket untuk diisi oleh responden sesuai kebutuhan dari masing-masing variabel. (Darwin dkk., 2021)

3.4. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017) populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut (Arikunto, 2017) mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100,

maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian Populasi dalam penelitian ini adalah semua Karyawan Hotel Bukit Indah Lestari yang berjumlah 55 orang karyawan, penelitian ini merupakan penelitian populasi karena subjeknya kurang dari 100.

Tabel 3.1
Data Jumlah Karyawan Hotel Bukit Indah Lestari Baturaja

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	41
2.	Perempuan	14
	Total	55

Sumber: Hotel Bukit Indah Lestari 2024

3.5. Metode Analisis

3.5.1. Teknik Analisis Kuantitatif

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Menurut (Darwin dkk., 2021) penelitian kuantitatif dianggap sebagai penelitian murni yang dapat dijelaskan dengan angka-angka pasti. Penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

3.5.2. Analisis Data

Analisis data dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan *skala likert* yang memberikan alternatif pilihan sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Menurut (Sugiyono, 2017) *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Pendapat dari responden dari Pertanyaan tentang kecerdasan emosional terhadap kinerja melalui ocb akan diberi skor/nilai sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS) = Nilai 5

Setuju (S) = Nilai 4

Netral (N) = Nilai 3

Tidak Setuju (TS) = Nilai 2

Sangat Tidak Setuju (STS) = Nilai 1

3.5.3. Uji Instrumen

3.5.3.1. Uji Validitas

Menurut (Priyatno, 2016) Uji Validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dikatakan valid jika adanya korelasi dengan skor totalnya. Hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkap sesuatu yang ingin diungkap. Item biasanya berupa pertanyaan atau pertanyaan yang ditujukan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuesioner dengan tujuan untuk mengungkap sesuatu.

Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 26 dengan metode *Coreccted item total corelation*. Untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu item dapat dilihat dari kriteria r tabel pada tingkat signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi sebagai berikut:

1. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka butir atau variabel tersebut valid.
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

3.5.3.2. Uji Reliabilitas

Menurut (Priyatno, 2016) uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang. Instrumen kuisioner yang tidak reliabel maka tidak konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya. Uji reliabilitas yang banyak digunakan pada penelitian yaitu menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Metode pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas menggunakan batasan 0,6. Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

3.5.4. Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *Method of Successive Interval* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal.

Transformasi data dari skala ordinal dan skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Perhatikan item pertanyaan dalam kuesioner.
- b. Untuk setiap item tersebut, tentukan beberapa orang responden yang mendapatkan skor 1, 2, 3, 4, 5 yang disebut dengan frekuensi.
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut dengan proporsi.

- d. Hitung proporsi kumulatif (pk)
- e. Gunakan tabel normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif
- f. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z yang diperoleh
- g. Tentukan nilai interval (*skala value*) untuk setiap sekor jawaban sebagai berikut :

$$\text{NilaiInterval} = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area at lower limit}) - (\text{Area at upper limit})}$$

Dimana :

- *Area under upper limit*:kepadatan batas bawah
- *Density at upper limit*:kepadatan batas atas
- *Density at lower limit*:daerah di bawah batas atas
- *Area under lower limit*:daerah di bawah batas bawah

Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *Skala Value (SV)* yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 satu.

3.5.5. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Sugiyono, 2017), Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat atau menguji suatu model yang termasuk layak atau tidak digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji heteroskedastistas. Uji multikolinearitas tidak dilakukan karena hanya menggunakan 1 variabel independen (bebas). Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan *BLUE (best liner unbiased estimator)* yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat autokorelasi,

Dalam penjelasan uji asumsi klasik ini seharusnya ada uji autokorelasi tetapi dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan uji autokorelasi karena uji

autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section*, seperti pada kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersama. Oleh karena itu dalam penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi.

3.5.5.1. Uji Normalitas

Menurut (Ahmaddien & Syarkani, 2019) Uji normalitas adalah untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki analisis grafik dan uji statistik. Menurut Ghozalli dikutip di (Ahmaddien & Syarkani, 2019) pengujian normalitas pada penelitian ini yaitu menggunakan uji *Kolmogrof-Smirnov* (K-S), dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu untuk melihat dari angka probabilitas dengan ketentuan, sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis diterima karena data tersebut terdistribusi secara normal.
2. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.

3.5.5.2. Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ahmaddien & Syarkani, 2019) uji heterokedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Menurut Sugiyono dikutip di (Ahmaddien & Syarkani, 2019), heterokedastisitas adalah varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah

heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dengan menggunakan metode Uji Glejser.

Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu untuk melihat dari angka probabilitas dengan ketentuan, sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka, hipotesis diterima karena data tersebut tidak ada heterokedastisitas.
2. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka, hipotesis ditolak karena data ada heterokedastisitas.

3.5.6. Uji Hipotesis

3.5.6.1. Uji T (Pengujian Secara Individual / Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. (Priyatno, 2016) Langkah-langkah dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis
 - a. Pengujian hipotesis kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan

$H_0 : b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan pada Hotel Bukit Indah Lestari Baturaja.

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan pada Hotel Bukit Indah Lestari Baturaja.
 - b. Pengujian hipotesis kecerdasan emosional terhadap *organizational citizenship behavior*

$H_0: b_1=0$, artinya tidak ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap *organizational citizenship behavior* pada Hotel Bukit Indah Lestari Baturaja.

$H_a: b \neq 0$, artinya ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap organizational citizenship behavior pada Hotel Bukit Indah Lestari Baturaja.

- c. Pengujian hipotesis *organizational citizenship behavior* terhadap kinerja karyawan.

$H_0: b_1=0$, artinya tidak ada pengaruh organizational citizenship behavior terhadap kinerja karyawan pada Hotel Bukit Indah Lestari Baturaja.

$H_a: b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh organizational citizenship behavior terhadap kinerja karyawan pada Hotel Bukit Indah Lestari Baturaja.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha=5\%$)

3. Menentukan t hitung

Nilai t_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 26.

4. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel *independent*).

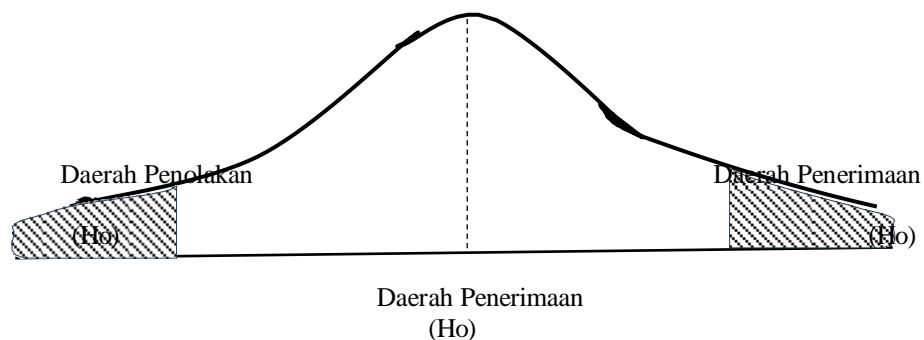
5. Kriteria Pengujian

Kriteria pengujian menurut Priyatno (2017,201)

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima (H_a ditolak)

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (H_a diterima).

6. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}



Gambar 3.1.

Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

7. Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak

3.5.7. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model causal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2021). Untuk menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat, tercermin dari koefisien jalur. Koefisien jalur adalah standardized koefisien regresi. Oleh karena itu koefisien jalur pada dasarnya merupakan koefisien beta atau koefisien regresi yang baku (Sandjojo, 2020).

3.5.7.1. Uji Efek Mediasi

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan uji sobel (Sobel Test). Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel Intervening (Z),

dimana pada penelitian ini adalah pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan melalui *organizational citizenship behavior* sebagai variabel intervening. Pengaruh mediasi yang ditunjukkan oleh perkalian koefisien (P2 x P3) signifikan atau tidak, dilihat dari nilai t hitung, jika nilai t hitung > t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi (Ghozali, 2021).

3.5.8. Koefisien Determinasi

Menurut (Priyatno, 2016) koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

3.6. Batasan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Emosional, *organizational citizenship behavior*, dan Kinerja Karyawan. Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau diukur. Definisi operasional yang akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
<p style="text-align: center;">Kecerdasan Emosional (X₁)</p>	<p>Menurut Daniel Goleman (2015) kecerdasan emosional adalah kemampuan seperti, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdo'a.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenali emosi diri 2. Mengelola emosi 3. Memotivasi diri sendiri 4. Mengelola emosi orang lain 5. Membina hubungan, kemampuan sosial <p style="text-align: right;">(Goleman, 2015)</p>
<p style="text-align: center;">Kinerja Karyawan (Y)</p>	<p>Kasmir (2019,182) mengatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil kerja 2. Sikap kerja 3. Perilaku kerja 4. Manfaat <p style="text-align: right;">(Harras dkk., 2020)</p>
<p style="text-align: center;">Organizational Citizenship Behavior (Z)</p>	<p><i>Organizational Citizenship Behavior</i> (OCB) merupakan kinerja karyawan yang melebihi dari beban kerjanya, dan berdampak positif terhadap perkembangan perusahaan. Rata-rata perusahaan menginginkan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Altruism</i> (Membantu orang lain) 2. <i>Conscientiousness</i> (Hati nurani) 3. <i>Sportmanship</i> (Toleransi) 4. <i>Civic Virtue</i>

	adanya perilaku <i>Organizational Citizenship Behavior</i> (OCB) pada karyawannya untuk mempermudah tercapainya tujuan perusahaan. (Putra dkk, 2020)	(Partisipasi sukarela) 5. <i>Courtesy</i> (Kesopanan dan rasa hormat) (Widyaningrum, 2019)
--	--	---